

# Penerapan Pembelajaran Membaca Nyaring untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar

Since Lince Betaubun<sup>1</sup>, Lucia Yasinta<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 2 Merauke <sup>2</sup>SD Inpres Muting IV

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar melalui penerapan pembelajaran membaca nyaring. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SD Negeri 2 Merauke dengan alamat Jl. Trikora, Maro, Merauke, Papua Selatan pada bulan Oktober hingga November 2025 dengan subjek penelitian sebanyak 31 siswa kelas II. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, dan penilaian pemahaman bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I aktivitas guru dan siswa serta kemampuan pemahaman bacaan siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dan kemampuan pemahaman bacaan siswa meningkat hingga mencapai ketuntasan belajar secara klasikal 96,77% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, penerapan pembelajaran membaca nyaring terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Membaca nyaring, Pemahaman bacaan, Sekolah dasar

## ABSTRACT

*This study aims to improve elementary school students' reading comprehension skills through the implementation of read-aloud instruction. The study employed a Classroom Action Research method conducted at SD Negeri 2 Merauke, located at Jl. Trikora, Maro, Merauke, South Papua, from October to November 2025, with 31 second-grade students as the research subjects. The research was carried out in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques included observations of teacher and student activities, as well as assessments of reading comprehension. The results showed that in Cycle I, teacher and student activities and students' reading comprehension skills had not yet achieved classical learning mastery. After improvements were made in Cycle II, teacher and student activities increased, and students' reading comprehension skills improved, reaching classical learning mastery of 96.77% in the very good category. Thus, the implementation of read-aloud instruction proved to be effective in improving elementary school students' reading comprehension skills.*

**Keywords:** Reading aloud, Reading comprehension, Elementary school



[sincebetaubun36@guru.sd.belajar.id](mailto:sincebetaubun36@guru.sd.belajar.id)  
[luciayasinta36@guru.sd.belajar.id](mailto:luciayasinta36@guru.sd.belajar.id)



Jl. Trikora, Maro, Merauke, Papua Selatan  
Jl. Trans Papua, Mandekman, Ulilin, Merauke, Papua Selatan

## A. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi pembelajaran selanjutnya<sup>1</sup>. Membaca tidak hanya berarti melafalkan teks, tetapi juga memahami isi bacaan secara sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan siswa<sup>2</sup>. Pada kenyataannya, banyak siswa kelas rendah yang telah mampu membaca secara teknis tetapi belum memahami isi bacaan dengan baik. Siswa sering mengalami kesulitan menjawab pertanyaan, menentukan tokoh, serta menceritakan kembali isi teks sederhana<sup>3</sup>.

Kondisi ini juga terjadi di kelas II sekolah dasar, hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 15 September 2025 ditemukan bahwa kemampuan pemahaman bacaan siswa masih belum optimal. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan setelah kegiatan membaca dilakukan. Hal ini terlihat dari beberapa aspek pemahaman membaca yang belum dikuasai siswa, seperti pelafalan kata yang belum tepat, intonasi yang kurang sesuai, penggunaan jeda yang belum benar, volume suara yang kurang jelas, kelancaran membaca yang masih terbata-bata, ekspresi membaca yang kurang menunjukkan pemahaman, serta kurangnya perhatian terhadap tanda baca saat membaca teks. Kondisi tersebut berdampak pada pemahaman bacaan siswa, seperti kesulitan dalam menjawab pertanyaan sederhana terkait isi teks, mengidentifikasi informasi penting, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan belum sepenuhnya membantu siswa memahami isi bacaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pembelajaran membaca nyaring, karena dapat membantu siswa memahami isi bacaan melalui contoh pelafalan, intonasi, serta penekanan makna yang diberikan oleh guru.

---

Fira Sofiani Solihah, Yoyo Zakaria Ansori, dan Ari Yanto, “Kajian literatur mengenai pengaruh model <sup>1</sup> kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.03 (2025), 250–62 <<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33632>>.  
Mutia Najwa Khairunnisa et al., “Analisis keterampilan membaca siswa sekolah dasar berdasarkan aspek <sup>2</sup> pemahaman, evaluasi dan kecepatan,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11.02 (2025), 221–32 <<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.5984>>.  
Sonia Faradhilla Soraya dan Hafizah, “Analisis kesulitan membaca pemahaman pada teks dongeng kelas V SDN <sup>3</sup> Kedung Pengawas 02,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.03 (2025), 500–516 <<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.34477>>.

Faktor penyebab rendahnya pemahaman bacaan antara lain penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, rendahnya minat baca siswa, serta minimnya contoh membaca yang baik<sup>456</sup>. Pembelajaran membaca yang terlalu berfokus pada membaca dalam hati sering kali kurang sesuai bagi siswa kelas rendah yang masih membutuhkan bimbingan langsung. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai untuk kelas rendah adalah membaca nyaring. Membaca nyaring memungkinkan guru menjadi model membaca yang baik sehingga siswa dapat meniru lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat<sup>78</sup>. Kegiatan membaca nyaring juga membantu siswa memahami makna kata dan isi bacaan secara lebih konkret. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa membaca nyaring mampu meningkatkan pemahaman bacaan, kosakata, dan minat membaca siswa sekolah dasar<sup>910</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini berfokus pada bagaimana proses penerapan pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas II sekolah dasar, bagaimana keterampilan membaca nyaring siswa yang meliputi aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara, ekspresi, dan sikap membaca, serta bagaimana penerapan pembelajaran membaca nyaring dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa, khususnya dalam menjawab pertanyaan sederhana, mengidentifikasi informasi penting, dan menceritakan kembali isi bacaan. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran

---

Cindy Dwi Ramadhani et al., “Analisis minat baca dan dampaknya terhadap pemahaman bacaan siswa sekolah dasar,” *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3.1 (2025), 9–18 <<https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.905>>.

Abidah Putri Ardelia, Adrias Adrias, dan Salmaini Safitri Syam, “Strategi efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar,” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4.1 (2025), 304–316 <<https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.4007>>.

Nytha Retno Sari, “Pengaruh penggunaan media flash card terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2.3 (2025), 260–269. <<https://doi.org/10.71301/jipdasmen.v2i3.183>>.

Dede Rianty, Astria Ananda, dan Ai Siti Nurjamilah, “Analisis implementasi serta efektivitas penerapan membaca teknik pada teks berita dengan strategi membaca nyaring,” *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5.4 (2025), 4916–4921. <<https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i4.2560>>.

Anita Widyastuti dan Retno Winarni, “Analisis miskonsepsi keterampilan membaca pada peserta didik kelas IV sekolah dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.02 (2025), 353–62 <<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24516>>.

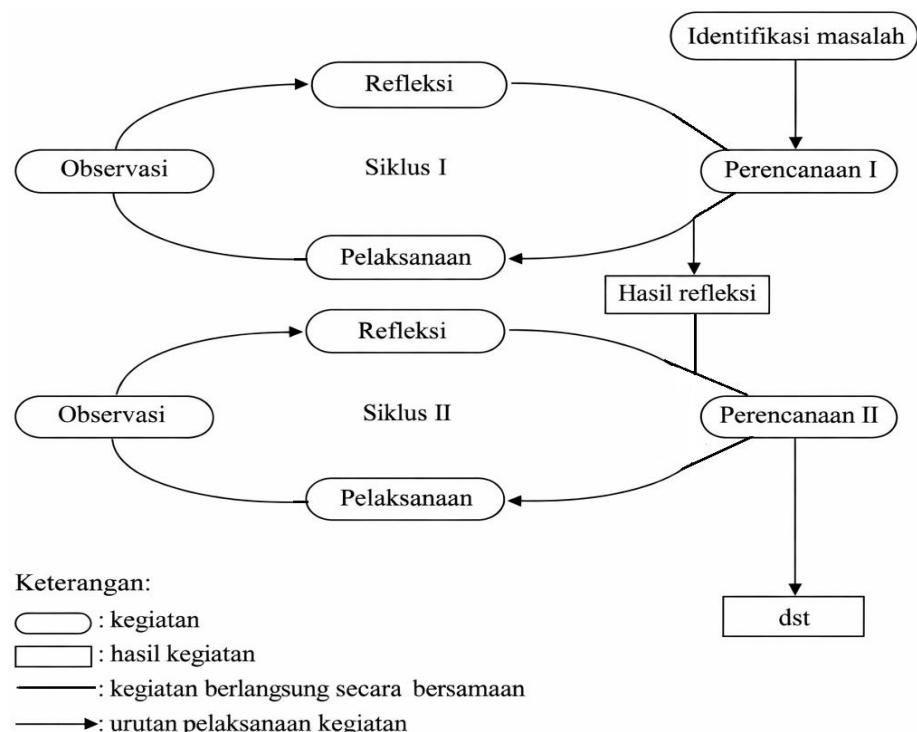
Indrianto Setyo Basori dan Devi Yulianti, “Minat membaca dan pemahaman siswa kelas 1 SD melalui membaca nyaring, bercerita dan menulis kata yang diawali huruf ‘M’ dengan pemanfaatan buku non teks pembelajaran bahasa Indonesia,” *Journal Sains Student Research*, 3.5 (2025), 1152–56 <<https://doi.org/10.61722/jssr.v3i5.6636>>.

Vickry Ramdhan et al., “Pelatihan membaca nyaring untuk guru-guru sebagai upaya peningkatan literasi siswa di SDIT Otto Iskandardinata Tanggerang,” *Jurnal Insan Peduli Sosial Masyarakat (JIPEMAS)*, 3.1 (2025), 30–35.

membaca nyaring pada siswa kelas II sekolah dasar, meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa yang mencakup pelafalan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara, ekspresi, dan sikap membaca, serta meningkatkan pemahaman bacaan siswa melalui pembelajaran membaca nyaring sehingga siswa mampu memahami isi teks bacaan secara lebih baik.

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart<sup>11</sup>, yang terdiri atas beberapa tahap seperti gambar berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Merauke yang beralamat di Jalan Trikora, Distrik Maro, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan. Jumlah subjek penelitian sebanyak 31 siswa, yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober s.d 06 November 2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, penilaian pemahaman bacaan, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses penerapan pembelajaran

---

Torang Siregar, "Classroom action research-based learning innovations: Kemmis and McTaggart models," <sup>11</sup> *Preprints*, 2025, 0–59 <<https://doi.org/10.20944/preprints202510.1440.v1>>.

membaca nyaring, meliputi aktivitas guru dan keterlibatan siswa selama kegiatan membaca berlangsung. Penilaian pemahaman bacaan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan setelah mengikuti pembelajaran membaca nyaring.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi, dan instrumen penilaian pemahaman bacaan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca nyaring berlangsung. Instrumen penilaian pemahaman bacaan berupa daftar pertanyaan dan pedoman penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Adapun indikator pemahaman bacaan siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Indikator Kemampuan Pemahaman Bacaan**

| No. | Aspek yang dinilai   | Indikator Penilaian                            |
|-----|----------------------|--|
| 1   | Pelafalan            | Mengucapkan kata dengan jelas dan benar        |
| 2   | Kelancaran           | Membaca tanpa banyak terhenti atau mengeja     |
| 3   | Intonasi             | Menggunakan naik-turun suara sesuai tanda baca |
| 4   | Volumen suara        | Suara terdengar jelas oleh teman dan guru      |
| 5   | Jeda baca            | Memberi jeda pada tanda titik dan koma         |
| 6   | Ekspresi             | Menunjukkan ekspresi sesuai isi bacaan         |
| 7   | Sikap membaca        | Posisi dan sikap saat membaca                  |
| 8   | Menjawab pertanyaan  | Menjawab pertanyaan sederhana tentang isi teks |
| 9   | Informasi penting    | Menyebutkan tokoh atau kejadian utama          |
| 10  | Menceritakan kembali | Menceritakan isi bacaan dengan bahasa sendiri  |

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca nyaring berlangsung, yang dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan pada setiap siklus. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian aktivitas pembelajaran dan pemahaman bacaan siswa, yang dianalisis dengan menghitung skor rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Hasil

analisis data tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan menentukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan yang diperoleh selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, yang masing-masing meliputi empat tahap sebagai berikut.

#### a. Perencanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan tahap perencanaan pada Siklus I, yaitu guru menyusun rencana pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan bacaan, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, serta penyusunan instrumen observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Selanjutnya, perencanaan pada Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi Siklus I yang menunjukkan masih adanya kendala dalam keterlibatan siswa dan pengelolaan pembelajaran. Oleh karena itu, pada tahap perencanaan Siklus II dilakukan perbaikan dengan menyesuaikan strategi pembelajaran membaca nyaring, meningkatkan pemberian bimbingan kepada siswa, serta mengoptimalkan pengelolaan waktu agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

#### b. Pelaksanaan

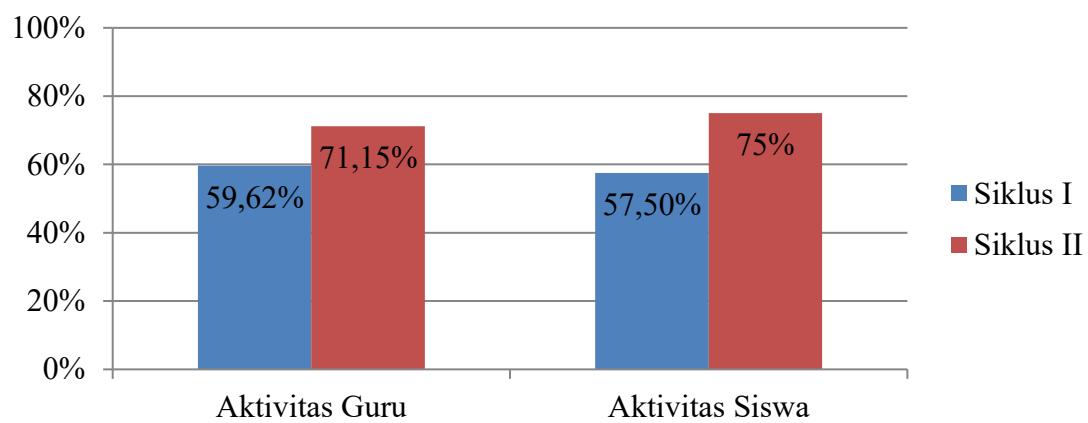
Tahap pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, yaitu dengan menerapkan pembelajaran membaca nyaring dalam proses pembelajaran. Guru memodelkan kegiatan membaca nyaring, membimbing siswa untuk membaca teks secara bergantian, serta memberikan penekanan pada lafal, intonasi, dan pemahaman isi bacaan. Pada pelaksanaan Siklus II, tindakan pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I, antara lain meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memberikan bimbingan yang lebih intensif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif agar siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan membaca nyaring.

#### c. Pengamatan

Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam penerapan pembelajaran membaca nyaring telah berjalan sesuai dengan perencanaan,

namun belum optimal. Guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran membaca nyaring, tetapi masih perlu meningkatkan pengelolaan waktu dan pemberian bimbingan secara merata kepada seluruh siswa. Sementara itu, aktivitas siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai tertarik dan terlibat dalam kegiatan membaca nyaring, namun masih terdapat siswa yang kurang aktif dan belum sepenuhnya memahami isi bacaan.

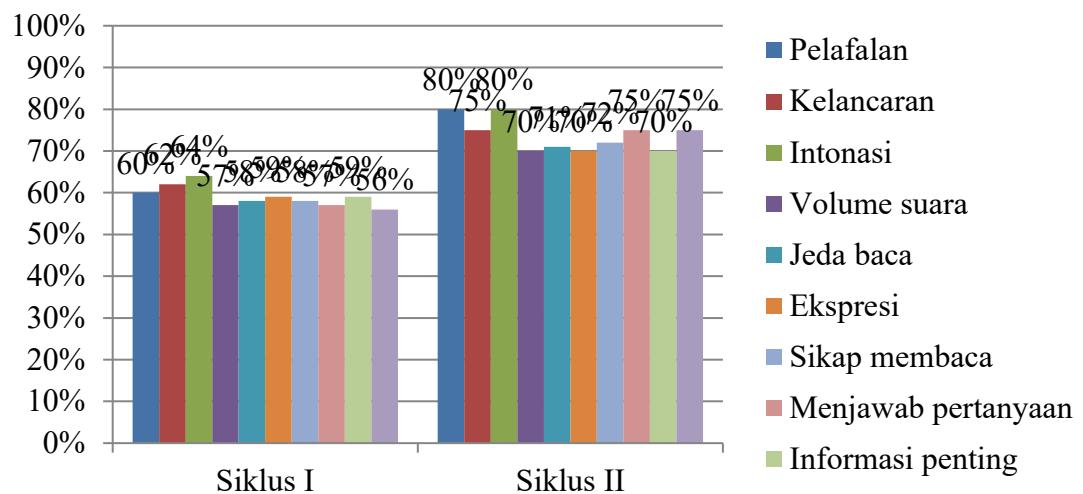
Pada Siklus II, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa. Guru mampu melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan lebih efektif melalui pengelolaan kelas yang lebih baik dan pemberian bimbingan yang lebih intensif. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, ditandai dengan keterlibatan yang lebih aktif, antusiasme dalam membaca nyaring, serta kemampuan memahami isi bacaan yang lebih baik dibandingkan dengan Siklus I. Adapun hasil aktivitas guru dan siswa serta kemampuan pemahaman bacaan siswa Siklus I dan Siklus II disajikan secara rinci dalam bentuk tabel sebagai berikut.



**Gambar 2. Hasil Aktivitas Guru dan Siswa**

Hasil analisis data pada gambar 2 hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan positif pada aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring. Pada Siklus I, keterlaksanaan aktivitas guru masih belum optimal dengan capaian 59,62%, sedangkan keaktifan siswa tercatat sebesar 57,50%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa secara optimal. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 71,15% yang menunjukkan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Sejalan dengan itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan menjadi 75%, yang menandakan bahwa siswa lebih terlibat aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti kegiatan membaca nyaring. Peningkatan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada Siklus II telah berlangsung lebih efektif dibandingkan Siklus I.



**Gambar 3. Hasil Kemampuan Pemahaman Bacaan**

Berdasarkan gambar 3, terlihat adanya peningkatan kemampuan pemahaman bacaan siswa dari Siklus I, kemampuan siswa dalam aspek pelafalan, kelancaran, dan intonasi berada pada kategori cukup, sementara aspek volume suara, jeda baca, ekspresi, sikap membaca, menjawab pertanyaan, informasi penting, dan menceritakan kembali masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan membaca nyaring pada Siklus II, seluruh indikator mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase capaian pada Siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada Siklus II karena kemampuan pemahaman bacaan siswa telah meningkat dan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun hasil ketuntasan kemampuan pemahaman bacaan siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Ketuntasan Kemampuan Pemahaman Bacaan**

| No. | Keterangan                       | Hasil<br>Ketuntasan |           |
|-----|----------------------------------|---------------------|-----------|
|     |                                  | Siklus I            | Siklus II |
| 1   | Jumlah siswa                     | 31                  | 31        |
| 2   | Nilai tertinggi                  | 64                  | 85        |
| 3   | Nilai terendah                   | 57                  | 68        |
| 4   | Berhasil memahami bacaan         | 10                  | 30        |
| 5   | Tidak berhasil memahami bacaan   | 21                  | 1         |
| 6   | Berhasil memahami bacaan %       | 32,26               | 96,77     |
| 7   | Tidak berhasil memahami bacaan % | 67,74               | 3,23      |
| 8   | Nilai rata-rata                  | 58,95               | 73,79     |
| 9   | Klasikal                         | 32,26               | 96,77     |

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, pada Siklus I jumlah siswa yang berhasil memahami bacaan sebanyak 10 siswa atau sebesar 32,26%, sedangkan 21 siswa atau 67,74% belum berhasil. Nilai rata-rata pada Siklus I sebesar 58,95 sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Pada Siklus II, jumlah siswa yang berhasil memahami bacaan meningkat menjadi 30 siswa atau 96,77%, sementara hanya 1 siswa atau 3,23% yang belum tuntas. Nilai rata-rata Siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 73,79 dan telah mencapai KKM 60. Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai pada Siklus II, sehingga penelitian tindakan kelas ini dihentikan karena tujuan penelitian telah tercapai.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil Siklus I, refleksi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran membaca nyaring belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya ketuntasan belajar siswa, yaitu hanya nilai rata-rata sebesar 58,95. Selain itu, beberapa indikator pemahaman bacaan, seperti kelancaran, jeda baca, ekspresi, serta kemampuan menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi bacaan, masih berada di bawah kriteria yang diharapkan. Kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan pengelolaan waktu, kurangnya bimbingan individual, serta belum maksimalnya keterlibatan seluruh siswa dalam kegiatan membaca nyaring. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada Siklus II dengan meningkatkan intensitas bimbingan, memberikan contoh membaca yang lebih jelas, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif.

Refleksi pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa. Seluruh indikator mengalami peningkatan dan sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal meningkat menjadi 96,77% dengan nilai rata-rata sebesar 73,79. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada Siklus II telah berjalan efektif, ditandai dengan meningkatnya keterlibatan siswa, kelancaran membaca, serta kemampuan memahami dan menyampaikan kembali isi bacaan. Dengan tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I, kemampuan pemahaman bacaan siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya persentase ketuntasan belajar siswa yang masih kategori cukup serta nilai rata-rata kelas yang belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran membaca nyaring pada Siklus I belum berjalan secara optimal. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, terutama pada aspek kelancaran membaca, jeda baca, serta kemampuan menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi bacaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar membutuhkan contoh membaca yang jelas dan bimbingan yang berkesinambungan agar dapat memahami bacaan secara baik<sup>1213</sup>.

Berdasarkan refleksi Siklus I, dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II dengan meningkatkan kualitas penerapan membaca nyaring, seperti pemberian contoh membaca yang lebih jelas, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada siswa. Hasilnya, pada Siklus II indikator pemahaman bacaan siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Meskipun ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai pada Siklus II, masih terdapat 1 siswa yang belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan awal siswa tersebut dalam membaca, khususnya pada aspek kelancaran dan intonasi, sehingga siswa tersebut memerlukan waktu dan bimbingan yang lebih intensif untuk

---

Hamra Amelia, Rahma Ashari Hamzah, dan Fat Aristia, “Pembelajaran membaca lanjutan di sekolah dasar,” <sup>12</sup> *Celebes Journal of Elementary Education*, 3.1 (2025), 92–106 <<https://doi.org/10.31605/cjee.v3i1.4991>>. Ardelia, Adrias, dan Syam.<sup>13</sup>

memahami isi bacaan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi juga, siswa tersebut cenderung kurang percaya diri dan belum mampu mengikuti kegiatan membaca nyaring secara optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi bacaan secara runtut. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa membaca nyaring membantu siswa memahami isi teks secara konkret dan bertahap melalui proses mendengar dan menirukan bacaan<sup>1415</sup>.

Keberhasilan pada Siklus II juga sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa membaca nyaring berperan penting dalam meningkatkan pemahaman bacaan dan kosakata siswa<sup>1617</sup>. Selain itu, kegiatan diskusi dan tanya jawab setelah membaca nyaring memperkuat pemahaman siswa terhadap isi bacaan<sup>1819</sup>. Pembelajaran membaca nyaring juga meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia<sup>2021</sup>. Dengan demikian, penerapan pembelajaran membaca nyaring terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar, sehingga penelitian ini dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai secara klasikal.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, pada Siklus I penerapan pembelajaran membaca nyaring belum berjalan secara optimal. Aktivitas guru dan siswa masih perlu ditingkatkan, sehingga kemampuan pemahaman bacaan siswa belum

---

Rianty, Ananda, dan Nurjamilah.<sup>14</sup>

Intan Goga dan Jamra Lapung, "Meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan teks cerita rakyat (batu menangis) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia padasiswa kelas IV SD Inpres Alor Kecil II," *Jurnal Edukasi STKIP Muhammadiyah Kalabahi*, 1.2 (2025), 86–93 <<https://doi.org/10.11377/6xyt1319>>.

Husna Ma'rufa Rahman dan Haifaturrahma, "Penerapan metode membaca nyaring dengan media buku cerita untuk meningkatkan literasi siswa kelas 2 sekolah dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.04 (2025), 344–57 <<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35072>>.

Basori dan Yulianti.<sup>17</sup>

Sri Wahyulia, Rahmat Rizal, dan A. Syarifah Assaggaf, "Penerapan model pembelajaran reading aloud dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II," *Jurnal Saraweta*, 3.1 (2025), 183–196.

Diah Siti Utari et al., "Penguatan pendidikan karakter dan literasi anak melalui kegiatan mendongeng dan membaca nyaring," *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 4.2 (2025), 197–204 <<https://doi.org/10.37905/ljpmt.v4i2.33320>>.

Novidelanti A. Muti, Taty R. Koroh, dan Vera R. Bulu, "Peningkatan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar siswa kelas III SDI Nurbasma Kabupaten Malaka," *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5.02 (2025), 229–36.

Aprilia, M. Sabiqul Huda, dan Asyruni Multahada, "Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia melalui metode membaca nyaring di kelas IIA SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2024-2025," *Lunggi Journal*, 3.3 (2025), 86–98.

mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II melalui penerapan langkah-langkah membaca nyaring yang lebih efektif dan pemberian bimbingan yang lebih intensif. Hasilnya, pada Siklus II aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan, yang berdampak pada meningkatnya kemampuan pemahaman bacaan siswa hingga mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Demikian, penerapan pembelajaran membaca nyaring terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar.

Guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran membaca nyaring secara berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Selain itu, pihak sekolah perlu menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan siswa kelas II sekolah dasar agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan media pendukung pembelajaran membaca nyaring guna memperkaya variasi pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Hamra, Rahma Ashari Hamzah, dan Fat Aristia, “Pembelajaran membaca lanjutan di sekolah dasar,” *Celebes Journal of Elementary Education*, 3.1 (2025), 92–106 <<https://doi.org/10.31605/cjee.v3i1.4991>>
- Aprilia, M. Sabiqul Huda, dan Asyruni Multahada, “Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia melalui metode membaca nyaring di kelas IIA SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun ajaran 2024-2025,” *Lunggi Jurnal*, 3.3 (2025), 86–98
- Ardana, Wahyu Rizqi, “Pentingnya memiliki keterampilan membaca bagi siswa sekolah dasar,” *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2.5 (2025), 8830–37
- Ardelia, Abidah Putri, Adrias Adriás, dan Salmaini Safitri Syam, “Strategi efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar,” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4.1 (2025), 304–316 <<https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.4007>>
- Basori, Indrianto Setyo, dan Devi Yulianti, “Minat membaca dan pemahaman siswa kelas 1 SD melalui membaca nyaring, bercerita dan menulis kata yang diawali huruf ‘M’ dengan pemanfaatan buku non teks pembelajaran bahasa Indonesia,” *Journal Sains Student Research*, 3.5 (2025), 1152–56 <<https://doi.org/10.61722/jssr.v3i5.6636>>
- Goga, Intan, dan Jamra Lapung, “Meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan teks cerita rakyat (batu menangis) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia padasiswa kelas IV SD Inpres Alor Kecil II,” *Jurnal Edukasi STKIP Muhammadiyah Kalabahi*, 1.2 (2025), 86–93 <<https://doi.org/10.11377/6xyt1319>>

- Khairunnisa, Mutia Najwa, Okti Pravitasari, Dwi Erma Nadhifa, Silvia Ar, dan Resti Oktasari, "Analisis keterampilan membaca siswa sekolah dasar berdasarkan aspek pemahaman, evaluasi dan kecepatan," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11.02 (2025), 221–32 <<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.5984>>
- Muti, Novidelianti A., Taty R. Koroh, dan Vera R. Bulu, "Peningkatan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar siswa kelas III SDI Nurbasma Kabupaten Malaka," *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5.02 (2025), 229–36
- Rahman, Husna Ma'rufa, dan Haifaturrahma, "Penerapan metode membaca nyaring dengan media buku cerita untuk meningkatkan literasi siswa kelas 2 sekolah dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.04 (2025), 344–57 <<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35072>>
- Rahmat, Radiah, Siti Raihan, dan Unga Utami, "Analisis kemampuan literasi membaca siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar," *Elementary of Teacher Education journal*, 2.1 (2025), 34-45.
- Ramadhani, Cindy Dwi, Ariska Fadhillah Z., Adrias Adrias, dan Fadila Suciana, "Analisis minat baca dan dampaknya terhadap pemahaman bacaan siswa sekolah dasar," *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3.1 (2025), 9–18 <<https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.905>>
- Ramdhani, Vickry, Randi Ramliyana, Chykita Gebby Nabella, dan Hana Cintia Ayu Radita, "Pelatihan membaca nyaring untuk guru-guru sebagai upaya peningkatan literasi siswa di SDIT Otto Iskandardinata Tanggerang," *Jurnal Insan Peduli Sosial Masyarakat (JIPEMAS)*, 3.1 (2025), 30–35
- Rianty, Dede, Astria Ananda, dan Ai Siti Nurjamilah, "Analisis implementasi serta efektivitas penerapan membaca teknik pada teks berita dengan strategi membaca nyaring," *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5.4 (2025), 4916-4921. <<https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i4.2560>>
- Sari, Nytha Retno, "Pengaruh penggunaan media flash card terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2.3 (2025), 260-269. <<https://doi.org/10.71301/jipdasmen.v2i3.183>>
- Siregar, Torang, "Classroom action research-based learning innovations: Kemmis and McTaggart models," *Preprints*, 2025, 0–59 <<https://doi.org/10.20944/preprints202510.1440.v1>>
- Solihah, Fira Sofiani, Yoyo Zakaria Ansori, dan Ari Yanto, "Kajian literatur mengenai pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.03 (2025), 250–62 <<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33632>>
- Soraya, Sonia Faradhilla, dan Hafizah, "Analisis kesulitan membaca pemahaman pada teks dongeng kelas V SDN Kedung Pengawas 02," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.03 (2025), 500–516 <<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.34477>>
- Syaikhu, Ach, dan Nabila Nilna Ghina, "Keseriusan membaca tanpa pemahaman: Studi kualitatif kesulitan literasi siswa sekolah dasar," *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2.01 (2025), 78–84 <<https://doi.org/10.62097/jiep.v2i01.2396>>

Utari, Diah Siti, Merin Nevyrasari, Tengku Norlizawati, dan Riau Sujarwani, “Penguatan pendidikan karakter dan literasi anak melalui kegiatan mendongeng dan membaca nyaring,” *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 4.2 (2025), 197–204 <<https://doi.org/10.37905/ljpmt.v4i2.33320>>

Wahyulia, Sri, Rahmat Rizal, dan A. Syarifah Assaggaf, “Penerapan model pembelajaran reading aloud dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II,” *Jurnal Saraweta*, 3.1 (2025), 183–196.

Widyastuti, Anita, dan Retno Winarni, “Analisis miskonsepsi keterampilan membaca pada peserta didik kelas IV sekolah dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.02 (2025), 353–62 <<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24516>>